

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL (STUDI DI SD NEGERI 011 MELAYU BESAR ROHIL)**

Wildan Saputra¹, Yusefri²
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
islamwildan@gmail.com¹, yusefri@iaincurup.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa di SD Negeri 011 Melayu Besar Rokan Hilir, serta mengevaluasi dampak dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, antara lain: mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bertema multikultural, menerapkan pembelajaran kontekstual, memberikan teladan melalui sikap dan perilaku, mendorong diskusi kelas tentang isu-isu multikultural, dan berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas.

Penerapan strategi-strategi tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman agama dan budaya, sikap toleransi dan saling menghormati, kemampuan komunikasi dan interaksi, rasa percaya diri dan harga diri, kemampuan menyelesaikan konflik, serta kesadaran tentang pentingnya kerukunan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Melalui strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih multikultural di Indonesia.

Kata Kunci : Kontribusi Guru PAI, Nilai-Nilai Multikultural, SDN 011 Melayu Besar Rohil

ABSTRACT

This research aims to explore the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling multicultural values in students at SD Negeri 011 Melayu Besar Rokan Hilir, as well as to evaluate the impact of implementing these strategies. This study utilizes a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews, and document analysis.

The research findings indicate that PAI teachers at SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil implement various strategies to instill multicultural values, including: integrating multicultural values into the curriculum, utilizing

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



**This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License**

collaborative learning methods, organizing extracurricular activities with multicultural themes, applying contextual learning, setting an example through attitudes and behavior, encouraging classroom discussions on multicultural issues, and collaborating with parents and the community. The implementation of these strategies has yielded significant positive impacts on student development. Students demonstrate an increase in understanding and appreciation of religious and cultural diversity, attitudes of tolerance and mutual respect, communication and interaction skills, self-confidence and self-esteem, conflict resolution skills, and awareness of the importance of harmony. This research concludes that PAI teachers play a crucial role in instilling multicultural values in students. Through appropriate strategies and strong commitment, teachers can assist students in developing tolerant, inclusive characters, and enable them to live harmoniously in diversity. These findings provide a significant contribution to the development of more multicultural religious education in Indonesia.

Keywords: *Contribution of Islamic Education Teachers, Multicultural Values, SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara kepulauan yang kaya, bukan hanya dikenal karena keindahan alamnya yang menakjubkan, tetapi juga karena keberagaman budayanya yang luar biasa. Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia adalah rumah bagi berbagai suku, golongan, agama, etnis, ras, dan kelas sosial. Keragaman ini menjadikan Indonesia sebuah bangsa multikultural, serupa dengan negara-negara maju seperti Australia, Amerika, dan Inggris. (Abdiyah & Arif, 2021) Meski dibangun di atas fondasi keberagaman, setiap bangsa, termasuk Indonesia, memiliki latar belakang historis yang unik dalam mengembangkan pendidikan multikultural. Latar belakang ini memberikan warna dan nuansa tersendiri pada bagaimana pendidikan multikultural dikembangkan dan diterapkan di setiap negara.

Di Indonesia, hubungan harmonis antar umat beragama masih menjadi tantangan yang terus berlangsung. Keberagaman budaya dan agama yang kaya seringkali disikapi dengan perilaku monolog-monokultur yang dipenuhi klaim kebenaran dan keselamatan. Konflik antar kelompok masyarakat masih kerap terjadi, seperti kasus penistaan agama, pembakaran rumah ibadah, dan aksi teroris. Sejarah kelam kekerasan dan radikalisme seringkali melibatkan agama, menunjukkan betapa kuatnya pengaruh agama yang bahkan dapat melampaui kekuatan politik, sosial, dan budaya. Akar permasalahan sosial yang memicu anarkisme seringkali tidak berhubungan langsung dengan agama, namun agama kerap kali terseret dan menjadi bagian tak terpisahkan dari konflik tersebut. Potensi konflik dan disintegrasi ini muncul karena agama, dalam manifestasinya, memiliki sifat ambivalen terhadap persatuan dan kesatuan. Agama dapat menjadi kekuatan pemersatu, namun juga dapat menjadi kekuatan pemecah belah. (Munjiat et al., 2023)

Ketika pendidikan agama hanya menekankan satu perspektif keagamaan, hal ini bertentangan dengan semangat pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural bertujuan untuk memahami, menghormati, dan menghargai keragaman budaya, agama, dan pandangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama untuk tidak hanya mengajarkan satu perspektif, tetapi juga memperkenalkan keragaman pandangan dan keyakinan yang ada, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi dan saling pengertian antar umat beragama. (Agustia et al., 2023, p. 775)

Pendidikan di Indonesia telah lama diakui sebagai salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang toleran dan inklusif. Namun, tantangan dalam menanamkan nilai-

nilai multikultural di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang kompleks. Menurut Riyanto (2022), pendidikan multikultural berperan krusial dalam membentuk kesadaran siswa terhadap keberagaman, baik dalam konteks etnis, agama, maupun budaya. Kondisi ini menuntut peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama, untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat sejalan dengan prinsip-prinsip multikultural.

Guru Pendidikan Agama di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman, baik secara teori maupun praktik. Sebagai pembawa nilai-nilai keagamaan, guru diharapkan dapat menjadi jembatan antara ajaran agama dan penerapannya dalam konteks masyarakat yang beragam. Dalam penelitian Murtadho (2023), ditemukan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pengajaran agamanya cenderung berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis.

Di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil, proses penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru agama menjadi salah satu fokus utama dalam upaya membangun sikap toleran di kalangan siswa. Sekolah ini, yang terletak di daerah dengan keragaman etnis dan agama yang tinggi, menjadikan pendidikan multikultural sebagai salah satu program prioritas. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan sosial di masyarakat yang semakin pluralistik.

Namun, implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar tidak selalu berjalan mulus. Guru sering kali menghadapi kendala, baik dari segi kurikulum yang kurang fleksibel maupun keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep multikultural. Menurut Lestari (2020), salah satu hambatan utama adalah kurangnya materi ajar yang secara spesifik dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai multikultural di dalam kelas agama. Ini menunjukkan pentingnya peran aktif guru dalam mengembangkan materi dan metode pengajaran yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah dasar sering kali bervariasi. Siswa yang mendapat pendidikan agama dengan pendekatan multikultural cenderung lebih mudah menerima perbedaan dan memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai keragaman. Namun, penelitian oleh Nugroho (2022) mengungkapkan bahwa masih ada kesenjangan antara pemahaman teoretis siswa mengenai multikulturalisme dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai multikultural sangat bergantung pada efektivitas pendekatan yang digunakan oleh guru agama.

Di tengah tantangan tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana guru Pendidikan Agama di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Penelitian ini penting untuk memahami proses dan hasil dari penanaman nilai-nilai tersebut, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat upaya ini. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif di lingkungan sekolah dasar.

Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana guru Pendidikan Agama di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa di tengah tantangan keragaman etnis dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses penanaman nilai-nilai multikultural yang diterapkan oleh guru dan untuk mengevaluasi hasil dari upaya tersebut di lingkungan sekolah dasar. Rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru agama di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil? dan (2) Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil?

Penelitian ini penting dilakukan karena kontribusi guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sangat krusial dalam membentuk sikap toleransi dan inklusif siswa sejak dini. Seperti yang diungkapkan oleh Hasanah (2021), pendidikan yang berorientasi pada multikulturalisme tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin heterogen. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang strategi-strategi yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum agama di sekolah dasar, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas dan konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti. Studi kasus, sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, memberikan kesempatan untuk memahami secara lebih rinci dan mendalam bagaimana proses penanaman nilai-nilai multikultural dilakukan oleh guru di sekolah tersebut (Stake, 2005). Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa realitas sosial bersifat subjektif dan dibangun melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama menginterpretasikan dan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran sangat penting. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data secara holistik, memperhatikan aspek kontekstual yang dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai multikultural (Flick, 2019).

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru Pendidikan Agama dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang autentik dan kontekstual mengenai bagaimana nilai-nilai multikultural diajarkan dan diterima oleh siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Angrosino, 2020).

Selain observasi, wawancara juga digunakan sebagai metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru Pendidikan Agama, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai proses penanaman nilai-nilai multikultural. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama wawancara sambil tetap mempertahankan fokus pada pertanyaan penelitian utama (Kvale, 2015). Metode dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan materi ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama. Data dokumentasi ini berguna untuk memahami bagaimana nilai-nilai multikultural direncanakan dan diimplementasikan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara (Bowen, 2009).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada teori Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi, yakni proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir dan relevan dengan fokus penelitian (Gibbs, 2018). Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data (data display) dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti matriks, grafik, atau narasi. Data display ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tema-tema utama yang muncul dari data. Tahap ini penting untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam konteks penelitian ini, data yang ditampilkan mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman para guru dan siswa dalam penerapan nilai-nilai multikultural (Gibbs, 2018).

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan tema yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya, dengan mempertimbangkan keseluruhan konteks penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan wawasan baru tentang kontribusi guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar. Selain itu, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Stake, 2005). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas temuan. Dengan triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan valid (Denzin, 2017). Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, ditambah dengan teknik pengumpulan data yang beragam dan analisis yang komprehensif, memungkinkan peneliti untuk menyelami secara mendalam konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru Pendidikan Agama. Metode ini relevan dan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika pendidikan multikultural di lingkungan sekolah dasar (Stake, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penanaman nilai-nilai multikultural menjadi bagian yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi keberagaman di masyarakat. Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada keberagaman budaya, agama, dan etnis, tetapi juga untuk membangun sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis. Guru Pendidikan Agama memiliki peran yang strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan nasional yang berfokus pada pembentukan karakter siswa yang memiliki moral, etika, dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat (Suyanto, 2019).

Proses penanaman nilai-nilai multikultural tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh para guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Selain itu, pemahaman guru tentang konsep multikulturalisme dan bagaimana menerapkannya dalam konteks lokal sangat menentukan efektivitas pendidikan multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kontribusi guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, khususnya di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil, yang memiliki lingkungan dengan keberagaman budaya yang signifikan (Widiastuti, 2020).

Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi dua aspek utama yang terkait dengan penelitian ini. Pertama, kita akan mengkaji strategi-strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Hal ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Kedua, kita akan mengevaluasi hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural tersebut, dengan melihat bagaimana siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan program pendidikan multikultural di sekolah ini. Subtema pertama akan memberikan penjelasan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural. Kita akan membahas berbagai strategi yang telah diimplementasikan oleh guru dan sejauh mana strategi-strategi ini efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman. Sementara itu, subtema kedua akan memfokuskan pada dampak dari pendidikan multikultural ini terhadap siswa, serta bagaimana hasil-hasil tersebut dapat diukur dan dianalisis untuk menilai keberhasilan program yang diterapkan.

A. Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SDN 011 Melayu Besar Rohil

Nilai-nilai multikultural adalah prinsip-prinsip yang menghargai dan merayakan keberagaman budaya, agama, etnis, dan bahasa dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup sikap saling menghormati, toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan, serta mendorong kesetaraan dan keadilan bagi semua kelompok. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap keberagaman ini, serta membekali mereka dengan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam masyarakat yang majemuk (Zubaedi, 2011). Di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa, guru PAI perlu menggunakan strategi-strategi tertentu untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Berikut adalah tujuh strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil.

1. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural ke dalam Kurikulum

Guru PAI di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam mata pelajaran agama. Materi pelajaran disusun

sedemikian rupa sehingga mencerminkan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan dan keberagaman. Misalnya, ketika membahas tentang kisah-kisah nabi atau sejarah Islam, guru memberikan penekanan pada bagaimana nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persaudaraan universal diimplementasikan dalam konteks sosial yang beragam.

Selain itu, guru juga memperkenalkan siswa pada ajaran-ajaran agama lain yang mengajarkan nilai-nilai serupa, sehingga siswa dapat memahami bahwa nilai-nilai tersebut bersifat universal dan dijunjung tinggi oleh berbagai agama. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang agamanya sendiri, tetapi juga belajar menghargai keyakinan orang lain. Integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman. Mereka belajar bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti atau dihindari, melainkan sesuatu yang harus dihargai dan dirayakan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Nata (2003) yang menekankan pentingnya pendidikan agama yang inklusif dan mengajarkan siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Guru PAI menggunakan metode pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Dalam kelompok, siswa belajar untuk berbagi tugas, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok.

Metode pembelajaran kolaboratif ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman yang berbeda dari mereka. Dalam proses interaksi ini, siswa belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti komunikasi, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2014), pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Melalui kerjasama dan interaksi dengan teman-teman yang berbeda, siswa belajar untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda dan menghargai keberagaman.

3. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bertema Multikultural

Selain kegiatan di dalam kelas, guru PAI juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertema multikultural. Kegiatan seperti festival budaya, dialog lintas agama, dan pameran seni budaya dari berbagai etnis di Indonesia merupakan contoh bagaimana nilai-nilai multikultural diterapkan dalam kegiatan di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengapresiasi keberagaman budaya secara langsung. Mereka dapat melihat, mendengar, dan merasakan kekayaan budaya Indonesia yang beragam.

Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap budaya memiliki nilai dan keindahannya masing-masing. Surya (2016) menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Kegiatan di luar kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengalami langsung keberagaman budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan.

4. Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Dalam mengajar, guru PAI menerapkan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, ketika membahas tentang toleransi beragama, guru mengajak siswa untuk mengeksplorasi bagaimana toleransi ini diterapkan di lingkungan sekitar mereka, seperti di komunitas atau keluarga mereka. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa, guru membantu mereka untuk memahami relevansi nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep abstrak, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Pendekatan pembelajaran kontekstual ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2018) yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka.

5. Memberikan Teladan Melalui Sikap dan Perilaku

Guru PAI di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Melalui sikap dan perilaku sehari-hari, guru menunjukkan bagaimana menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah. Guru memperlakukan semua siswa dengan adil dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Sikap inklusif dan terbuka yang ditunjukkan oleh guru menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana nilai-nilai multikultural diterapkan dalam kehidupan nyata.

Siswa belajar dari guru bagaimana bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hakim (2019) menekankan pentingnya keteladanan guru dalam pendidikan karakter. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi model bagi siswa dalam berperilaku dan bersikap. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai multikultural yang ingin ditanamkan kepada siswa.

6. Mendorong Diskusi Kelas tentang Isu-Isu Multikultural

Guru PAI secara rutin mengadakan diskusi kelas yang membahas isu-isu multikultural yang relevan. Diskusi ini mencakup topik-topik seperti keberagaman agama, etnis, dan budaya, serta pentingnya toleransi dan harmoni dalam

masyarakat. Dalam diskusi, guru mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka secara bebas dan menghargai pendapat teman-teman mereka yang berbeda. Guru juga membimbing siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis isu-isu multikultural dari berbagai perspektif. Melalui diskusi kelas, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan pendapat, dan mencari solusi bersama untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan keberagaman. Seperti yang dikemukakan oleh Widiastuti (2020), diskusi kelas dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa.

7. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Guru PAI juga menjalin kolaborasi dengan orang tua dan komunitas setempat untuk mendukung penanaman nilai-nilai multikultural. Melalui kerja sama ini, guru mengajak orang tua untuk turut serta dalam kegiatan sekolah yang bertujuan memperkenalkan keberagaman kepada siswa. Selain itu, guru juga menggandeng tokoh masyarakat untuk memberikan ceramah atau berbagi pengalaman tentang pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati dalam masyarakat yang multikultural.

Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Mujiburrahman (2017) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa.

B. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil

Penerapan strategi-strategi yang telah diuraikan oleh guru pendidikan agama di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil telah membuahkan hasil yang menggembirakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa. Dampak positif terlihat jelas dalam berbagai aspek perkembangan siswa, membentuk mereka menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman.

Pertama, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan apresiasi mereka terhadap keberagaman agama dan budaya. Mereka tidak hanya mampu menyebutkan berbagai agama dan budaya yang ada di Indonesia, tetapi juga mampu menjelaskan secara mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan praktik-praktik yang terkait dengan masing-masing agama dan budaya tersebut. Misalnya, siswa dapat menjelaskan tentang makna puasa dalam agama Islam dan Kristen, atau tentang upacara adat pernikahan dalam budaya Jawa dan Batak.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara berbagai agama dan budaya. Mereka memahami bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam keyakinan dan praktik, semua agama mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan. Pemahaman ini membantu siswa untuk membangun rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan,

serta menghindari sikap diskriminatif atau merendahkan terhadap orang lain yang berbeda dari mereka.

Kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam sikap toleransi dan saling menghormati terhadap teman-teman mereka yang berbeda agama dan budaya. Mereka tidak lagi melihat perbedaan sebagai penghalang untuk berinteraksi dan menjalin persahabatan. Sebaliknya, mereka melihat perbedaan sebagai kesempatan untuk belajar dan memperkaya pengalaman mereka.

Dalam interaksi sehari-hari, siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif. Mereka tidak ragu untuk bermain bersama, belajar bersama, atau berbagi cerita dengan teman-teman yang berbeda agama dan budaya. Mereka juga lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka dan berusaha untuk tidak melakukan atau mengatakan hal-hal yang dapat menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain. Sikap toleransi dan saling menghormati ini juga tercermin dalam cara siswa menyelesaikan konflik. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman, siswa cenderung memilih untuk berdialog dan mencari solusi bersama, daripada menggunakan kekerasan atau tindakan yang merugikan.

Ketiga, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Mereka mampu menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan sopan, serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dari pendapat mereka sendiri.

Dalam diskusi kelas, siswa aktif berpartisipasi dan berani mengungkapkan ide-ide mereka. Mereka juga mampu memberikan tanggapan yang konstruktif terhadap pendapat teman-teman mereka. Dalam kegiatan kelompok, siswa mampu bekerja sama dengan baik, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi ini sangat penting dalam masyarakat multikultural. Dengan kemampuan ini, siswa dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain, menghindari kesalahpahaman, dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.

Keempat, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan harga diri. Mereka merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah, tanpa memandang latar belakang agama dan budaya mereka. Guru memberikan perhatian dan dukungan yang sama kepada semua siswa, sehingga setiap siswa merasa memiliki tempat dan peran penting dalam komunitas sekolah. Lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikologis siswa. Mereka merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri, mengembangkan minat dan bakat mereka, serta mencapai potensi mereka secara optimal.

Kelima, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara damai. Mereka telah belajar untuk mengidentifikasi akar permasalahan, mendengarkan sudut pandang yang berbeda, dan mencari solusi yang adil dan memuaskan semua pihak. Ketika terjadi konflik, siswa tidak lagi terburu-buru

menyalahkan atau menghakimi orang lain. Mereka berusaha untuk memahami situasi dari berbagai perspektif dan mencari jalan keluar yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Kemampuan ini sangat penting dalam menjaga kerukunan dan mencegah terjadinya kekerasan atau tindakan destruktif lainnya.

Keenam, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga kerukunan dan harmoni dalam masyarakat yang multikultural. Mereka memahami bahwa perbedaan adalah bagian alami dari kehidupan dan bahwa setiap orang berhak untuk hidup berdampingan dengan damai. Siswa juga menyadari bahwa konflik dan perpecahan hanya akan membawa kerugian bagi semua pihak. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan inklusif, di mana setiap orang merasa aman dan dihargai.

Hasil-hasil positif yang telah dicapai menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai multikultural yang diterapkan oleh guru pendidikan agama di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil telah berhasil. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep multikulturalisme secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk diingat bahwa penanaman nilai-nilai multikultural adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen dari semua pihak. Guru, siswa, orang tua, dan komunitas perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai ini. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi warga negara yang menghargai perbedaan, menjunjung tinggi toleransi, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap strategi guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural serta dampaknya terhadap siswa di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil. Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana guru berperan aktif dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman. Penelitian ini mengidentifikasi tujuh strategi utama yang diterapkan oleh guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Strategi-strategi tersebut mencakup:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum,
2. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif,
3. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bertema multikultural,
4. Penerapan pembelajaran kontekstual,
5. Memberikan teladan melalui sikap dan perilaku,
6. Mendorong diskusi kelas tentang isu-isu multikultural, dan
7. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas.

Strategi-strategi tersebut diterapkan secara terintegrasi dan saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai multikultural secara mendalam. Penerapan strategi-strategi tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman agama dan budaya,
2. Sikap toleransi dan saling menghormati,
3. Kemampuan komunikasi dan interaksi,
4. Rasa percaya diri dan harga diri,
5. Kemampuan menyelesaikan konflik, dan
6. Kesadaran tentang pentingnya kerukunan.

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama telah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami proses dan hasil penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru pendidikan agama. Namun, masih terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda, seperti sekolah di daerah perkotaan atau sekolah dengan mayoritas siswa dari satu agama tertentu. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural diterapkan dalam berbagai konteks.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-method untuk mengukur dampak penanaman nilai-nilai multikultural secara lebih objektif dan terukur. Ketiga, penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan peran pihak lain, seperti kepala sekolah, orang tua, dan komunitas, dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang pendidikan multikultural dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan generasi muda Indonesia yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, L., & Arif, M. (2021). Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural. *Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 24–31. <https://doi.org/10.32923/tarbiyah.v8i2.1827>
- Agustia, N. R., Salminawati, & Usiono. (2023). Pendidikan Multikultural Perfektif Filsafat Pendidikan Islam. *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 774–784.
- Angrosino, M. (2020). *Doing Ethnographic and Observational Research* (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- Bowen, G. A. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (4th ed.). Chicago: Aldine.
- Flick, U. (2019). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Gibbs, G. R. (2018). *Analyzing Qualitative Data* (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- Hakim, L. (2019). Pendidikan Karakter Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 57-68. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.23345>
- Hasanah, U. (2021). Pendidikan Multikultural: Membangun Karakter Bangsa yang Inklusif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 89-102.
- Kvale, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). London: SAGE Publications.
- Lestari, S. (2020). Tantangan Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 142-154.
- Mujiburrahman. (2017). Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 2(2), 80-89. <https://doi.org/10.22219/jpm.v2i2.4567>
- Mulyasa, E. (2018). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(1), 15-25.
- Munjiat, S. M., Rifa'i, A., Jamali, J., & Fatimah, S. (2023). Progressivism of Multicultural Islamic Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 572–582. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.509>
- Murtadho, A. (2023). Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 34-45.
- Nata, A. (2003). Pendidikan Multikultural: Sebuah Panduan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nugroho, B. (2022). Kesenjangan Pemahaman dan Praktik Multikulturalisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Multikultural*, 9(3), 56-67.
- Prasetyo, D. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 78-89.
- Riyanto, S. (2022). Pendidikan Multikultural di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kebangsaan*, 7(2), 101-113.
- Stake, R. E. (2005). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Surya, H. (2016). Penerapan Pendidikan Multikultural melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal*

Pendidikan dan Kebudayaan, 22(3), 174-185.

Suyanto, A. (2019). *Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 23-34. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.4225>

Suyatno. (2014). Pembelajaran Kolaboratif dalam Konteks Pendidikan Multikultural. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(2), 49-57.

Widiastuti, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(2), 45-56. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v15i2.7346>

Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Pendekatan Teoretis dan Praktis di Sekolah*. Jakarta: Kencana.